

MENUMBUHKAN LITERASI TUBERKULOSIS MELALUI SIMAK YA (SINERGI MAHASIWA KEPERAWATAN DAN KADER BERDAYA) METODE KETUK PINTU DI KELURAHAN DIRA TANA KABUPATEN SUMBA BARAT NTT

Shelfi Dwi Retnani Putri Santoso^{1*}, Uly Agustine², Wanto Paju³, Hamid⁴

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Kupang, Nusa Tenggara Barat

⁴Universitas STRADA Kediri, Jawa Timur

Email Korespondensi: shelfi.dr.putri@gmail.com

Disubmit: 17 Juni 2025

Diterima: 10 Juli 2025

Diterbitkan: 17 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.21122>

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Tahun 2023 di Puskesmas Weekaro menyumbang kasus TBC sebanyak 57 kasus, Kelurahan Dira tana masuk dalam 3 besar kasus TBC terbanyak dan terdapat kasus Putus Obat. Program pengabdian kepada masyarakat "SiMaK Ya" (Sinergi Mahasiswa Keperawatan dan Kader Berdaya) dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan literasi TBC di Masyarakat Kelurahan Dira Tana, sehingga mampu melakukan pencegahan maupun rutin dalam pengobatan. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan edukasi kepada Mahasiswa, Kader Kesehatan, PMO, dan Perangkat Desa mengenai pencegahan TBC dan pengobatan TBC, yang kemudian dilanjutkan dengan simulasi edukasi oleh peserta kepada masyarakat Kelurahan Dira Tana melalui metode ketuk pintu yang didampingi oleh Koordinator TB Puskesmas. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa dari total 25 Peserta, meliputi 20 mahasiswa, 1 orang Kader, 2 orang PMO, 2 orang Perangkat Desa, adanya peningkatan pengetahuan 28% berada dalam kategori pengetahuan baik, 52% berada dalam kategori cukup, dan 20% berada dalam kategori kurang pada pre-test. Namun, pada hasil post-test, pengetahuan kategori baik meningkat sebesar 100%. Peran aktif Kerjasama antara mahasiswa, kader Kesehatan dan PMO dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan kepatuhan pengobatan TBC. Dukungan dari pihak Desa dan tenaga medis sangat penting untuk keberhasilan program ini. Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program diharapkan berkontribusi dalam penurunan jumlah kasus TBC.

Kata Kunci: Kader, Literasi, Pencegahan, Pengobatan, Pelatihan, TBC

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains one of the most serious infectious diseases and continues to be a global public health concern, including in Indonesia. In 2023, the Weekaro Public Health Center (Puskesmas Weekaro) reported 57 TB cases, with Dira Tana Village ranking among the top three areas with the highest number of cases, including instances of treatment interruption. The community service program "SiMaK Ya" (Synergy of Nursing Students and Empowered Health Cadres) was implemented with the aim of enhancing TB literacy among the

residents of Dira Tana Village, thereby empowering them to engage in both prevention and consistent treatment of TB. The method applied involved training and educational sessions provided to nursing students, health cadres, TB treatment supervisors (PMOs), and local government officials on TB prevention and treatment strategies. This was followed by a door-to-door health education simulation conducted by the participants, supervised by the TB program coordinator from the Puskesmas. The results of the community service indicated that among the 25 participants, which included 20 students, 1 health cadre, 2 PMOs, and 2 village officials, there was a significant improvement in knowledge levels. Prior to the intervention (pre-test), 28% demonstrated good knowledge, 52% had moderate knowledge, and 20% were in the poor knowledge category. However, post-intervention (post-test) results showed that 100% of participants had achieved a good level of knowledge. The active collaboration between students, health cadres, and PMOs significantly contributed to raising community awareness and understanding of TB prevention and treatment adherence. Support from local authorities and healthcare professionals was crucial to the program's success. Regular evaluations are essential to ensure the sustainability and effectiveness of the program, which is expected to contribute to the reduction of TB cases in the area.

Keywords: Health Cadre, Literacy, Prevention, Adherence, Training, Tuberculosis

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Berdasarkan laporan WHO tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ketiga dunia dengan jumlah kasus TB tertinggi setelah India dan China (Santoso et al., 2023; Santoso & Sasmito, 2020). Berdasarkan laporan Sistem Informasi Tuberkulosis tahun 2023, jumlah kasus tuberkulosis (TBC) yang terdaftar dan menerima pengobatan di Kabupaten Sumba Barat mencapai 343 orang. Namun, hanya 4,66% dari mereka yang berhasil sembuh, dan 49,56% menyelesaikan pengobatan dengan lengkap, jadi nilai Success Rate (SR) sebesar 54,23%, sedangkan di Tahun 2022 nilai SR Sumba Barat sebesar 81,06% (Dinas Kesehatan Sumba Barat, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa nilai SR menurun. Selain itu, persentase ini jauh dari target keberhasilan dan pengendalian program TBC yang telah ditetapkan, yaitu 90% untuk tingkat kesembuhan (Cure rate) (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2021). Koordinator TB Sumba Barat mencatat bahwa Tahun 2023 di Puskesmas Weekaro menyumbang kasus TBC sebanyak 57 kasus, Kelurahan Dira tana masuk dalam 3 besar kasus TBC terbanyak dan terdapat kasus Putus Obat (Dinas Kesehatan Sumba Barat, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penanggulangan TB di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan serius.

Pemerintah telah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan tuberkulosis melalui program P2TB, yaitu serangkaian tindakan kesehatan yang memprioritaskan upaya promosi dan preventif, namun tetap memperhatikan upaya kuratif dan rehabilitatif, yang bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat, mengurangi angka kejadian penyakit, dampak kecacatan, dan kematian, memutuskan penyebaran penyakit, mencegah terbentuknya resistensi terhadap obat-obatan, serta mengurangi efek negatif yang diakibatkan oleh Tuberkulosis (Kementerian Kesehatan RI,

2021). P2TB Sumba Barat menghadapi beberapa kendala, antara lain dalam penemuan kasus Tuberkulosis yang masih mengandalkan pasien TBC datang ke Puskesmas atau laporan dari kader kesehatan. Selain itu, sosialisasi mengenai program TBC yang dilakukan oleh pihak Puskesmas jarang, sehingga pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC masih rendah. Dampak dari kondisi ini adalah kurangnya kesadaran pasien terhadap penyakit TBC.

Literasi kesehatan, khususnya mengenai TBC, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pencegahan dan pengobatan TBC (Afiah et al., 2022). Rendahnya kesadaran masyarakat terkait gejala, penularan, dan pentingnya pengobatan TB menyebabkan banyak kasus yang tidak terdeteksi dan tidak diobati dengan baik. Akibatnya, penularan TB tetap tinggi dan upaya eliminasi penyakit ini menjadi semakin sulit (Auliya et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya sinergi antara berbagai pihak, termasuk mahasiswa keperawatan dan kader kesehatan di masyarakat. Mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Sementara itu, kader kesehatan memiliki akses dan kedekatan dengan masyarakat sehingga dapat menjadi perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi dan mendorong masyarakat untuk mengikuti program kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan keterlibatan komunitas memiliki dampak efektif dalam penanganan TBC (Dilas et al., 2023; Endriani et al., 2019; Hilmawan & S, 2021).

Program "SiMaK Ya" (Sinergi Mahasiswa Keperawatan dan Kader Berdaya) diusulkan sebagai upaya untuk menumbuhkan literasi TB di Kelurahan Dira Tana, Kabupaten Sumba Barat, NTT. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB melalui kegiatan edukatif yang melibatkan mahasiswa keperawatan dan kader kesehatan. Melalui kegiatan "SiMaK Ya", mahasiswa keperawatan akan bekerja sama dengan kader kesehatan dalam mengidentifikasi dan memberikan edukasi kepada kelompok masyarakat yang rentan terhadap TB. Kegiatan ini akan mencakup: (1) Koordinasi perencanaan kegiatan "SiMaK Ya" terhadap Dinas Kesehatan, Puskesmas Weekarou, Perangkat Desa Kelurahan Dira Tana, KesBangPol Sumba Barat, Kader dan Mahasiswa Keperawatan, (2) Pelatihan tentang pencegahan dan penanganan TBC yang diikuti oleh mahasiswa dan kader, dilanjutkan Penjelasan program TB dari Dinas Kesehatan Sumba Barat, (3) Penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa dan kader metode ketuk pintu mengenai gejala TB, cara penularan, pentingnya deteksi dini, serta pentingnya menyelesaikan pengobatan. Edukasi lain yang dilakukan adalah demonstrasi cara batuk yang benar untuk mencegah penyebaran kuman TB, serta cara menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi risiko penularan. (4) kegiatan skrining TBC, melibatkan pihak Puskesmas Weekarou serta PJ TB Sumba Barat bagi kelompok resiko tinggi sehingga deteksi dini penemuan TBC dapat berjalan.

Harapan dari program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengobatan TB, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam program penanggulangan TB. Dalam jangka panjang, keberhasilan program ini tidak hanya akan berkontribusi terhadap penurunan prevalensi TB di Kabupaten Sumba Barat, tetapi juga akan mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045 yang salah satu tujuannya

adalah meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Program ini dapat menjadi model bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam penanggulangan TB.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan mitra adalah rendahnya pengetahuan dan perilaku penderita TBC wilayah kelurahan Dira tana dalam melakukan pencegahan penularan penyakit TBC dan didapatkan penderita TB yang putus pengobatan. Koordinator TB Sumba Barat mencatat bahwa Tahun 2023 di Puskesmas Weekaro menyumbang kasus TBC sebanyak 57 kasus, Kelurahan Dira tana masuk dalam 3 besar kasus TBC terbanyak dan terdapat kasus Putus Obat. Kelurahan Dira Tana memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.889 dengan luas wilayah 7.06 km². Tingkat Pendidikan paling banyak belum tamat SD sebanyak 1.092. Selain memiliki Pendidikan yang rendah, sosialisasi tentang TBC khususnya masih kurang dilakukan oleh Koordinator puskesmas Weekaro dan Kader kurang aktif. Data tersebut berpotensi terjadinya penularan TBC lebih lanjut, dikarenakan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang deteksi dini dan mengenali tanda dan gejala rendah.

Data lain dari studi pendahuluan terhadap koordinator TB Puskesmas Weekaro, menyatakan bahwa penemuan kasus Tuberkulosis masih mengandalkan pasien TBC datang ke Puskesmas atau laporan dari kader Kesehatan. Kesimpulan permasalahan mitra antara lain (1) Apakah kader dan masyarakat mengetahui tentang penyakit TBC, cara penularan, cara pencegahan dan pengobatan TBC, (2) Bagaimana kesadaran masyarakat menerapkan perilaku pencegahan TBC, (3) Apa manfaat yang diperoleh dari kolaborasi mahasiswa keperawatan, kader Kesehatan, PMO dalam pencegahan dan kepatuhan pengobatan TBC, (4) Apakah masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan melaksanakan upaya pencegahan TBC secara mandiri melalui edukasi yang diberikan oleh mahasiswa dan kader Kesehatan melalui media poster dengan metode ketuk pintu?

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Konsep Tuberculosis

Tuberkulosis (TBC) adalah infeksi yang mengenai parenkim paru dan disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini bisa tersebar ke bagian lain dari tubuh, seperti meninges/selaput otak, tulang, ginjal, dan kelenjar getah bening (Bulu et al., 2023).

Pengobatan klien TB meliputi tahap awal dan tahap lanjutan. Tahap awal adalah pengobatan yang diberikan setiap hari kepada klien baru selama 2 bulan. Pengobatan tahap awal digunakan untuk menurunkan jumlah kuman yang ada dalam tubuh klien dan mengurangi pengaruh sebagian kecil kuman yang sudah resistan obat sebelum klien mendapat pengobatan. Pengobatan teratur dan tanpa adanya penyulit diharapkan daya penularan sudah sangat menurun setelah pengobatan selama 2 minggu. Tahap lanjutan adalah tahap yang penting untuk membunuh sisa kuman yang masih ada sehingga klien dapat sembuh dan mencegah terjadinya kekambuhan. Pengobatan ini dimulai dari bulan ke 3 hingga ke 6 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

b. Program Pencegahan dan Penanggulangan TBC

Merupakan serangkaian tindakan kesehatan yang memberikan prioritas pada promosi dan preventif, tanpa mengabaikan tindakan kuratif dan rehabilitasi, dengan tujuan melindungi kesehatan masyarakat, mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, memutuskan penularan penyakit, menghindari resistensi terhadap obat, serta mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh Tuberkulosis (Erdini et al., 2020). Program P2TB, meliputi promosi kesehatan, surveilans TB, pengendalian factor resiko TB, penemuan kasus TB, penanganan kasus TB, pemberian imunisasi, pencatatan dan pelaporan, monitoring dan evaluasi, dukungan masyarakat (Faradillah, 2020).

Target program Penanggulangan TB nasional yaitu eliminasi TB dengan tercapainya cakupan kasus TB 1 per 1 juta penduduk pada tahun 2035 dan Indonesia bebas TB tahun 2050. Dalam mencapai target tersebut digunakan strategi nasional yaitu strategi DOTS.

Kebijakan Pelaksanaan program Penanggulangan dan Pencegahan Tuberkulosis di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016.

c. Pengobatan TBC

Tujuan utama pengobatan TB adalah menyembuhkan klien dan memperbaiki produktivitas, mencegah terjadinya kematian oleh karena TB, mencegah terjadinya kekambuhan, menurunkan penularan TB, dan mencegah terjadinya resistan obat TB. Prinsip dalam pengobatan TB adalah pemberian Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang mengandung empat macam obat untuk mencegah terjadinya resistensi, diberikan dalam dosis yang tepat, dan ditelan secara teratur dan diawasi oleh Pengawas Menelan Obat (PMO) sampai selesai pengobatan (Loya et al., 2024).

Pengobatan klien TB meliputi tahap awal dan tahap lanjutan. Tahap awal adalah pengobatan yang diberikan setiap hari kepada klien baru selama 2 bulan. Pengobatan tahap awal digunakan untuk menurunkan jumlah kuman yang ada dalam tubuh klien dan mengurangi pengaruh sebagian kecil kuman yang sudah resistan obat sebelum klien mendapat pengobatan. Pengobatan teratur dan tanpa adanya penyulit diharapkan daya penularan sudah sangat menurun setelah pengobatan selama 2 minggu. Tahap lanjutan adalah tahap yang penting untuk membunuh sisa kuman yang masih ada sehingga klien dapat sembuh dan mencegah terjadinya kekambuhan. Pengobatan ini dimulai dari bulan ke 3 hingga ke 6 (Santoso et al., 2023).

4. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, yang terdiri dari staf dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Program Studi Keperawatan Waikabubak Poltekkes Kemenkes Kupang, berbentuk program pengabdian masyarakat. Program ini didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang Nomor: DP.04.03/F.XXIX/2145/2025 mengenai Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang untuk Tahun Anggaran 2025. Pengabdian masyarakat yang berjudul "Menumbuhkan Literasi Tuberkulosis melalui SiMaK Ya (Sinergi Mahasiswa Keperawatan dan Kader Berdaya) Metode Ketuk Pintu dan Skrining di Kelurahan Dira Tana Kabupaten

Sumba Barat NTT " ini melibatkan 25 Mahasiswa Keperawatan, Kader Kesehatan Kelurahan Diratana, PMO TBC, Perangkat Desa (Kepala Lurah dan Staf), Koordinator TBC Puskesmas Weekaro Kab. Sumba Barat, Kegiatan ini mencakup tiga bagian yaitu:

Kegiatan 1, Perencanaan. Para tim dosen dan mahasiswa melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Kepala Lurah Diratana untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sehingga selaras dengan program kerja Mitra, menggali sejauh mana partisipasi dan kontribusi pihak mitra dalam meningkatkan peran kader Kesehatan yang ada di Kelurahan Diratana dalam mendukung program pemerintah untuk megeliminasi TBC di tahun 2025 dengan melakukan penjangkauan penderita TBC dan masalah-masalah yang sering terjadi dan memiliki resiko dalam penularan TBC. Serta memilih 25 Mahasiswa Keperawatan yang aktif, beberapa termasuk remaja Kelurahan Diratana dan berpotensi untuk diberikan edukasi dan dilatih KIE tentang TBC serta memotivasi dalam melaksanakan perannya untuk mendukung program pemerintah untuk megeliminasi TB tahun 2030.

Kegiatan 2, Pelatihan yang dibagi menjadi tiga sesi. Pada tahap kegiatan ini, kelompok pengabdian memberikan edukasi dan pelatihan kepada Kader Kesehatan, PMO TBC, mitra Kerjasama dan Mahasiswa. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 15 Mei 2024 pukul 08.00 Wita hingga 12.00 Wita bertempat di ruang pertemuan Prodi Keperawatan Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Adapun sesi pelatihan terdiri dari:

- (1) Sesi pertama para peserta pelatihan mengisi kuesioner tentang tingkat pengetahuan TBC melalui google form (gambar 1).
- (2) Sesi kedua pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada peserta. Terdapat 3 orang Narasumber yang terdiri dari Dosen dan Koordinator TB Puskesmas, materi yang diberikan tentang penyakit TBC meliputi definisi, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, kepatuhan pengobatan, dan aktivitas Pola Hidup Bersih (PHBS) dalam mencegah tuberkulosis serta cara melakukan Skrining TB (gambar 2). Para peserta diberikan media edukasi berupa poster, sebagai alat bantu memberikan edukasi ke warga. Poster edukasi yang dibuat sudah mendapatkan HaKI dengan Nomor EC002025033049 tanggal pengajuan 19 Maret 2025.
- (3) Sesi ketiga peserta pelatihan melakukan post-test tentang tingkat pengetahuan TBC. Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner dichotomous choice (Has et al., 2020) bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan tentang TBC, terdiri dari 10 pernyataan, dengan 6 pernyataan positif (nomor 2, 5, 6, 8, 9, dan 10) dan 4 pernyataan negatif (nomor 1, 3, 4, dan 7). Pernyataan tentang konsep TB Paru (3 nomor), penularan TB Paru (2 nomor), perilaku pencegahan penularan (3 nomor), dan dukungan keluarga (2 nomor). Jawaban benar diberikan nilai 1, dan jawaban salah diberikan nilai 0. Skor selanjutnya dikategorikan atas: Baik (8-10); Cukup (5-7); dan Kurang (<5). Pre-Posttest diselenggarakan pada hari yang sama, dengan durasi waktu pengerjaan masing-masing adalah 10 menit. Selanjutnya, hasil penilaian pre-test dan post-test akan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Kegiatan 3, Kegiatan Ketuk Pintu. Pada kegiatan ini, para peserta didampingi Koordinator TB Puskesmas melakukan edukasi dan skrining TB terhadap beberapa masyarakat di wilayah Kelurahan Diratana Kabupaten Sumba Barat. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat tentang penyakit TBC meliputi definisi, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, kepatuhan pengobatan, dan aktivitas Pola Hidup Bersih (PHBS) dalam

mencegah tuberkulosis serta cara melakukan Skrining TB bagi yang memiliki resiko.

The image displays two screenshots of a Google Form titled "(PRE) KUESIONER PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN TBC".

The first screenshot shows the form description and input fields for:

- Nama Lengkap *
- Jenis Kelamin *
- Usia *
- Pekerjaan *
- Alamat Rumah *

The second screenshot shows "Section 2 of 2" with the following questions:

Menurut anda apa itu penyakit TB Paru?

- Penyakit yang batuknya lebih dari 30 hari
- Penyakit yang batuknya selama 5-7 hari
- Tidak Tahu

Bagaimana terjadinya penularan TB Paru?

- Pada saat penderita TB paru batuk atau bersin, dan kuman menyebar melalui percikan...
- Jika saling bersentuhan kulit
- Melalui peralatan makan dan minum

Apakah gejala-gejala yang ditimbulkan oleh penderita TB Paru

- Batuk Darah
- Berat badan turun, demam dan batuk lebih dari 30 hari.
- Batuk selama 5-7 hari

Apa penyebab penyakit TB Paru?

- infeksi kuman mycobacterium tuberculosis
- Infeksi virus
- Alergi

Gambar 1. Kuesioner pre-test Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan TBC melalui google form

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki topik "Menumbuhkan Literasi Tuberkulosis melalui SiMaK Ya (Sinergi Mahasiswa Keperawatan dan Kader Berdaya) Metode Ketuk Pintu dan Skrining di Kelurahan Dira Tana Kabupaten Sumba Barat NTT" dilaksanakan mulai 15-16 Mei 2025, kegiatan tersebut dilakukan secara offline, dihadiri oleh 25 peserta (20 mahasiswa, 1 orang Kader, 2 orang PMO, 2 orang Perangkat Desa), koordinator Puskesmas dan team dosen. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 15 Mei 2025 pukul 08.00 Wita hingga 12.00 Wita bertempat di ruang pertemuan Prodi Keperawatan Waikabubak Poltekkes Kemenkes Kupang, adapun rincian kegiatan terlampir di tabel 1. Selanjutnya, tanggal 16 Mei 2025 dilaksanakan kegiatan Ketuk Pintu ke Masyarakat Kelurahan Dira Tana, dengan melakukan edukasi TBC dan skrining TBC oleh peserta (gambar 3) di damping oleh coordinator Puskesmas Wilayah setempat yaitu Puskesmas Weekaroo.





Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Peserta (Mahasiswa-Kader dan PMO) tentang penyakit TBC

Tabel 1. Satuan Acara Kegiatan Pelatihan dengan judul "Menumbuhkan Literasi Tuberkulosis melalui SiMaK Ya (Sinergi Mahasiswa Keperawatan dan Kader Berdaya) Metode Ketuk Pintu dan Skrining di Kelurahan Dira Tana Kabupaten Sumba Barat NTT" dilaksanakan mulai 15 Mei 2025

Kegiatan	Narasumber
Daftar Hadir dan Pre Test	Panitia
Pembukaan	MC (Wanto Paju, S.Kep., Ns., M.Kep)
Sambutan-sambutan:	
a. Sambutan Kepala Kelurahan Dira Tana	
b. Sambutan Ketua Prodi	
c. Sambutan Ketua Penyelenggara	

Kegiatan	Narasumber
Materi 1 dan Diskusi Mengenai TBC, gambaran situasi TBC di Sumba Barat, tanda dan gejala, pengobatan TBC, komplikasi	Uly Agustine, S.Kp., M.Kep.
Materi 2 dan Diskusi Pengobatan sesuai program pemerintah	Ni Kadek Desy Puspasari, A.Md. Kep (Koordinator TB Puskesmas Weekaro)
Materi 3 dan Diskusi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Media edukasi pencegahan TBC dan memotivasi peran Mahasiswa, Kader dan PMO dalam pencegahan TBC ▪ Simulasi edukasi 	Shelfi Dwi Retnani Putri Santoso, S.Kep., Ns., M.Kep.
Post Test	Panitia

Tabel 1 menunjukkan susunan acara Kegiatan Pelatihan dengan judul "Menumbuhkan Literasi Tuberkulosis melalui SiMaK Ya (Sinergi Mahasiswa Keperawatan dan Kader Berdaya) Metode Ketuk Pintu dan Skrining di Kelurahan Dira Tana Kabupaten Sumba Barat NTT" dilaksanakan mulai 15 Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi TBC di Masyarakat Kelurahan Dira Tana, sehingga mampu melakukan pencegahan maupun rutin dalam pengobatan. Pada kegiatan pelatihan ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan (tabel 2).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan prosentase tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* tentang TBC pada peserta pelatihan

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Baik	7	28	25	100
Cukup	13	52	0	0
Kurang	5	20	0	0
Total	25	100	25	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa saat *pre-test*, 28% dari 12 peserta memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 52% dalam kategori cukup, dan 20% dalam kategori kurang. Namun, pada hasil *post-test*, pengetahuan dalam kategori baik meningkat sebesar 100%, dan pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang sama sekali tidak ada. Artinya terdapat peningkatan pengetahuan tentang TBC setelah dilakukan pelatihan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengobatan TB, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam program penanggulangan TB. Untuk itu, perlu adanya sinergi dari berbagai pihak, tidak hanya pihak pemerintah, namun peran aktif komunitas termasuk mahasiswa keperawatan dan kader kesehatan di masyarakat. Mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Sementara itu, kader kesehatan memiliki akses dan kedekatan dengan masyarakat

sehingga dapat menjadi perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi dan mendorong masyarakat untuk mengikuti program kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan keterlibatan komunitas memiliki dampak efektif dalam menangani TBC, baik pencegahan penularan, memberikan motivasi pengobatan lengkap, serta temuan TB baru (Dilas et al., 2023; Endriani et al., 2019; Hilmawan & S, 2021).

Keterlibatan Mahasiswa Keperawatan dan Kader Kesehatan Wilayah Kelurahan Dira Tana akan lebih optimal apabila diberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum terjun ke masyarakat. Pelatihan merupakan kegiatan penting dalam proses pendidikan yang di dalamnya ada proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Hasil penelitian menunjukkan metode pelatihan yang diberikan kepada kader secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan (Rimawati et al., 2021). Hasil riset juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan kader dalam penemuan kasus tuberculosis. Selain itu, pengetahuan akan meningkatkan motivasi peran kader dalam penemuan kasus TB (Ajeng Christiana Putri Pratiwi et al., 2023).

Mahasiswa Keperawatan dan Kader yang telah dilatih, melakukan penyuluhan dengan metode ketuk pintu mengenai gejala TB, cara penularan, pentingnya deteksi dini, serta pentingnya menyelesaikan pengobatan. Edukasi lain yang dilakukan adalah demonstrasi cara batuk yang benar untuk mencegah penyebaran kuman TB, serta cara menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi risiko penularan. Hasil penelitian menunjukkan Metode "Ketuk Pintu" efektif dalam meningkatkan pencegahan penularan penderita TBC serta temuan TB baru pada kelompok rentan (Sulidah, 2021). Media penyuluhan yang digunakan berupa poster TBC. Penggunaan media poster atau leaflet sebagai sarana penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyampaikan informasi secara visual yang mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat (Ernirita et al., 2023). Melalui media ini, pesan-pesan penting tentang cara mencegah penularan TBC dan pentingnya menjalani pengobatan secara teratur dapat disampaikan dengan jelas dan menarik. Luaran kegiatan penyuluhan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC. Media Poster Waspada penyakit TBC akan diajukan dalam Pencatatan Ciptaan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Serta bentuk kegiatan ini akan diupload dan dipublikasikan melalui media sosial seperti YouTube.

Peserta PkM menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh Narasumber dapat dipahami dengan baik serta fasilitas media poster yang tersedia dapat memudahkan mereka dalam memahami isi materi dan digunakan dalam menyampaikan edukasi kembali kepada masyarakat.

6. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa dari total 25 Peserta, meliputi 20 mahasiswa, 1 orang Kader, 2 orang PMO, 2 orang Perangkat Desa, adanya peningkatan pengetahuan 28% berada dalam kategori pengetahuan baik, 52% berada dalam kategori cukup, dan 20% berada dalam kategori kurang pada pre-test. Namun, pada hasil post-test,

pengetahuan kategori baik meningkat sebesar 100%. Peran aktif Kerjasama antara mahasiswa, kader Kesehatan dan PMO dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan kepatuhan pengobatan TBC.

Saran

Dukungan dari pihak Desa dan tenaga medis sangat penting untuk keberhasilan program pencegahan TBC lebih lanjut. Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program diharapkan berkontribusi dalam penurunan jumlah kasus TBC. Model intervensi ini sebaiknya direplikasi di Desa lain dalam menurunkan risiko penularan penyakit. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program ini.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan support kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya Kementerian Kesehatan RI, Poltekkes Kemenkes Kupang, Pihak Mitra Kelurahan Dira tana, Puskesmas Weekaro dan beberapa pihak yang telah membantu kegiatan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, A. S. N., Soesanti, S., & Husen, A. H. (2022). Pencegahan Penyakit Tuberculosis (Tbc) Melalui Upaya Informasi Dan Edukasi Kepada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 98-102. <https://doi.org/10.31004/Abdidas.V3i1.522>
- Ajeng Christiana Putri Pratiwi, Antina Luturmas, Danang Aji Prabowo, & Pusporini. (2023). Pemberdayaan Komunitas Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Penyakit Tuberculosis. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(3). <https://jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/52/61>
- Auliya, N., Rohmah, N., & Yulis, Z. E. (2024). Self-Stigma Relationship With Self-Esteem In Teenage Tuberculosis Using Roy's Adaptation Theory Approach In Jember. *Curatio: Journal Of Advanced And Specialized Nursing, And Care Planning*, 1(1), 1-12.
- Bulu, M. W., Santoso, S. D. R. P., Paju, W., & Agustine, U. (2023). *Penerapan Evidence Based Nursing Practice: Posisi Semi Fowler, Latihan Pernafasan Plb Dan Aromaterapi Daun Mint Terhadap Sesak Nafas Pada Tb Paru* (S. Haryanti, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Media Sains Indonesia.
- Dilas, D., Flores, R., Morales-García, W. C., Calizaya-Milla, Y. E., Morales-García, M., Sairitupa-Sanchez, L., & Saintila, J. (2023). Social Support, Quality Of Care, And Patient Adherence To Tuberculosis Treatment In Peru: The Mediating Role Of Nurse Health Education. *Patient Preference And Adherence*, 17, 175-186. <https://doi.org/10.2147/Ppa.S391930>
- Dinas Kesehatan Provinsi Ntt. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Ntt*.
- Dinas Kesehatan Sumba Barat. (2024). *Laporan Sistem Informasi Tuberculosis*.
- Endriani, R., Nazriati, E., & Sembiring, L. P. (2019). Improving Community Participation In The Prevention And Treatment Of Tuberculosis In

- Sentajo Raya, Kuantan Singingi Regency. *Riau Journal Of Empowerment*, 2(1), 21-26. <https://doi.org/10.31258/Raje.2.1.16>
- Erdini, D., Dwimawati, E., & Chotimah, I. (2020). Evaluasi Program Tb Paru Di Puskesmas Ciampea Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(5), 452-461. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/promotor>
- Ernirita, E., Mujiastuti, R., Awaliah, A., Zuryati, M., Widiastuti, E., Idriani, I., Setiyono, E., Nazilah, P. F., & Tazkiya, S. (2023). Pemberdayaan Kemandirian Warga Sekolah Sehat Dan Peduli Tbc Dalam Gerakan Bersama (Geber) Melawan Tuberkulosis. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 160-172. <https://doi.org/10.53624/Kontribusi.V3i2.207>
- Faradillah. (2020). *Analisis Kebijakan Program Penanggulangan Tuberkulosis Pada Puskesmas Di Kabupaten Muara Enim* [Universitas Sriwijaya]. https://repository.unsri.ac.id/42475/27/Rama_13101_10012681923006_0009067602_8807630017_01_Front_Ref.Pdf
- Has, E. M. M., Ulfiana, E., Krisnana, I., Arief, Y. S., Mufidah, A., & Fathoni, M. (2020). Program Pagar Besi (Pendampingan Keluarga Sadar Dan Siaga Tuberkulosis Paru) Untuk Mencapai Zero Tb Case 2020 Di Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Ngasem, Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(2), 36. <https://doi.org/10.20473/Jpmk.V2i2.20798>
- Hilmawan, R. G., & S, B. L. (2021). Peran Kader Puskesmas Terhadap Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 126. <https://doi.org/10.36465/Jkbth.V21i1.687>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Ri Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2021). *Strategi Nasional Pengendalian Tuberkulosis Di Indonesia*.
- Loya, S. R. P., Santoso, S. D. R. P., & Paju, W. (2024). *Strategi Spiritual Emotional Breathing* (A. Wahdi, Ed.; Vol. 1). Dewa Publishing.
- Rimawati, E., Handayani, S., & Yuantari, C. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Tbc Anak Di Kelurahan Tanjung Mas Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 222. <https://doi.org/10.33633/Ja.V4i3.188>
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Mugiarti, S., & Paju, W. (2023). Improving Medication Adherence As Indicated By Bta Test In Tuberculosis Patients Use Motivational Interviewing. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(4). <https://doi.org/10.30604/Jika.V8i4.2466>
- Santoso, S. D. R. P., & Sasmito, N. B. (2020). Syndicate Group Discussion Combination With Brain Gym On Anxiety In Pulmonary Tuberculosis: Quasy Experiment Study. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 97-102. <https://doi.org/10.30604/Jika.V5i1.385>
- Sulidah, S. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengendalian Tuberkulosis Di Wilayah Pesisir Melalui "Program Ketuk Pintu." *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.35842/Jpdb.V1i1.126>